

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari istilah penelitian tindakan (*action research*) (Sanjaya, 2009: 24). Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu ditelusuri pengertian penelitian tindakan terlebih dahulu. Penelitian tindakan mulai berkembang di Amerika dan berbagai negara di Eropa, khususnya dikembangkan oleh mereka yang bergerak di bidang ilmu sosial dan humaniora. Orang-orang yang bergerak di bidang itu dituntut untuk terjun mempraktikkan suatu tindakan atau perlakuan di lapangan. Mereka berarti langsung mempraktikkan tindakan yang telah direncanakan dan mengukur kelayakan tindakan yang diberikan tersebut. Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka (Sanjaya, 2009: 24).

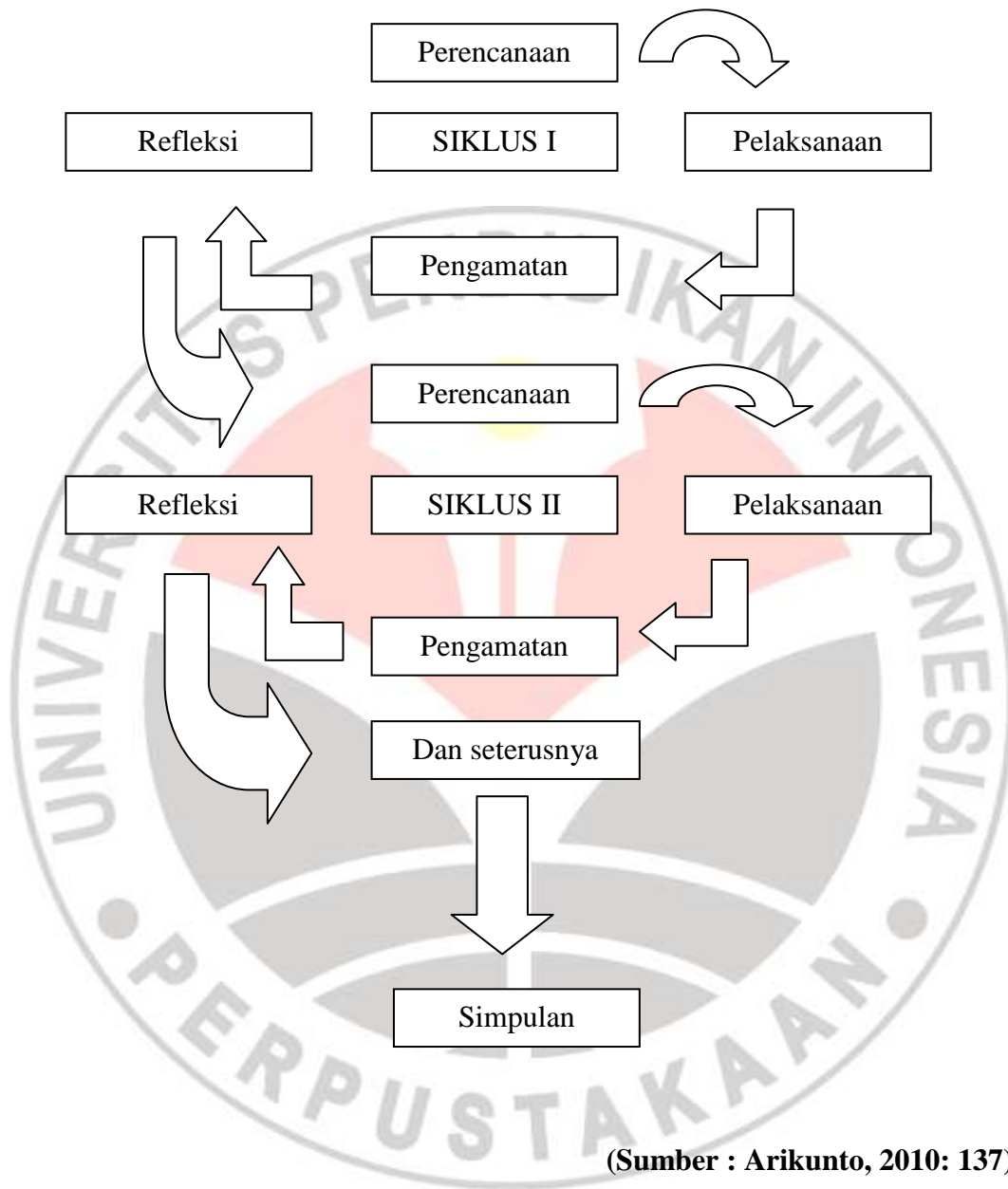
PTK yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara: 1) merencanakan, 2) melaksanakan, 3) Pengamatan, dan 4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Sugiyono, 2010: 9). Bila penelitian tindakan yang berkaitan pada bidang pendidikan dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas, maka penelitian tindakan tindakan ini disebut PTK. Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah

Peneliti memilih metode PTK didasari oleh keinginan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas. Sebelum melakukan PTK, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia kelas VIII untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran berbicara mengemukakan pendapat. Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) refleksi (Arikunto, 2010: 17). Keempat tahapan tersebut merupakan sebuah siklus atau daur sehingga tahap akan berulang kembali. Hasil dari refleksi menjadi masukan pada perencanaan untuk siklus berikutnya.

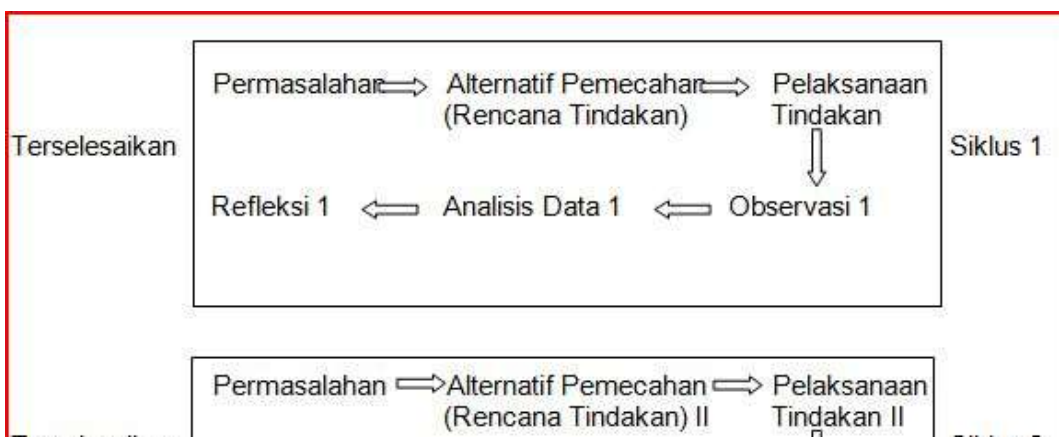
Pemilihan metode ini berdasarkan para ahli yang menyatakan bahwa metode tersebut ditunjukkan untuk memperdalam tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut dan juga untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas mempunyai tahapan-tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) tahapan pra-PTK, meliputi:
 - a) identifikasi masalah;
 - b) analisis masalah; dan
 - c) rumusan masalah.
- 2) tahapan pelaksanaan PTK, meliputi:
 - a) Perencanaan (*planning*);
 - b) Pelaksanaan (*action*);
 - c) Pengamatan (*observing*); dan
 - d) Refleksi (*reflecting*).

Bagan III. 1
Siklus PTK



(Sumber : Arikunto, 2010: 137)



1) Permasalahan (Identifikasi Masalah)

Tahapan ini disusun berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam PTK harus benar-benar merupakan masalah-masalah yang dihayati oleh guru dalam praktik pembelajaran yang dikelolanya, bukan permasalahan yang disarankan, apalagi yang ditentukan oleh pihak luar, termasuk oleh peneliti lain yang menjadi mitranya. Permasalahan tersebut dapat bermula dari siswa, guru, bahan ajar, kurikulum, interaksi pembelajaran, atau hasil belajar siswa.

2) Perencanaan

Tahapan perencanaan ini disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus ke-1 perencanaan disusun berdasarkan refleksi observasi awal, perencanaan siklus ke-2 disusun berdasarkan siklus ke-1, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan.

3) Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik pada tahap perencanaan.

4) Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan oleh guru dan para observer saat proses pembelajaran. Pengamatan ini akan menjadi acuan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

5) Refleksi

Meilida Hanum Lubis, 2013

Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat (Think-Pair-Square) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII-A SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi kekurangan pembelajaran dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pasundan IV Bandung. Sekolah tersebut berada di Jalan Kebon Jati Nomor 35, Bandung. Peneliti memilih kelas VIII A berjumlah 41 siswa. Pemilihan sumber data ini berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti dan hasil evaluasi penilaian siswa kelas tersebut yang memang bermasalah dalam keterampilan berbicara.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar tes, lembar observasi, wawancara, jurnal, dan catatan lapangan.

1. Lembar Tes

Tes adalah ujian tulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (KBBI, 2007). Lembar tes kemampuan ini diberikan kepada siswa setiap siklusnya. Lembar tes ini berbentuk lembar khusus suatu masalah untuk siswa, lalu siswa tersebut mengungkapkan pendapat persetujuan, sanggahan, dan penolakan terhadap suatu masalah tersebut.

Penilaian pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa dinilai saat pembelajaran, yaitu proses. Tes ini berisi tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa berpendapat di dalam diskusi, kelancaran siswa dalam berbicara. Lembar tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara dengan tujuan melihat proses pembelajaran berbicara siswa, apakah ada peningkatan atau tidak. Di dalam lembar tes, terdapat lembar penilaian yang menjadi aspek kriteria penilaian kepada siswa. Isi lembar penilaian kepada siswa dalam pembelajaran berbicara, yaitu berupa kejelasan suara siswa, kelancaran berbicara, hubungan isi dengan topik masalah, kemampuan siswa berargumentasi, dan kualitas ini.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Lembar observasi terdiri dari dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Bentuk-bentuk instrumennya dapat digambarkan sebagai berikut ini.

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru berfungsi untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan mengendalikan kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung yang dinilai oleh para pengamat (observer) yang dipilih oleh peneliti sesuai kriteria yang telah ditentukan. Lembar observasi aktivitas guru ini berisi penilaian kepada guru yang mengajar.

Penilaian-penilaiannya berupa kemampuan membuka pelajaran, seperti: 1) menarik perhatian siswa, 2) memotivasi siswa, 3) memberi acuan materi yang akan diajarkan, dan 4) mengaitkan bahan ajar lama dengan bahan ajar yang baru. Dalam lembar tersebut juga terdapat sikap pengajar dalam proses pembelajaran dengan teknik *think-pair-square*, yaitu: 1) sikap kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa, 2) gerakan badan yang tidak mengganggu perhatian siswa, 3) antusiasme penampilan/mimik, dan 4) mobilitas posisi tempat dalam kelas atau ruang praktik. Penilaian tentang Penguasaan materi, yaitu: 1) materi yang disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan, 2) kejelasan dalam menerangkan materi, 3) kejelasan dalam memberikan contoh, dan 4) mencerminkan keluasan wawasan. Penilaian selanjutnya berupa proses pembelajaran dengan teknik *think-pair-square*, yaitu 1) menyelenggarakan diskusi dengan pasangannya, 2) membiasakan siswa untuk dapat mengolah informasi dengan kelompoknya, 3) menugaskan siswa untuk mengungkapkan pendapat, ide/gagasan, komentar hasil diskusi, dan 4)

menyelenggarakan diskusi dengan kelompok barunya yang menjadi dua pasangan dan mengungkapkan argumennya. Selain itu, terdapat penilaian kemampuan dalam menggunakan teknik *think-pair-square*, berupa: 1) memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan pembelajaran dengan teknik *think-pair-square*, 2) tepat saat penggunaan teknik *think-pair-square* dalam proses pembelajaran, 3) terampil saat mengoperasikan teknik *think-pair-square*, dan 4) membantu meningkatkan proses pembelajaran. Dan penilaian terakhir dengan kemampuan menutup pembelajaran, yaitu 1) meninjau kembali pokok bahasan, 2) memberikan kesempatan bertanya, 3) memberi tugas, 4) menginformasikan bahan atau materi berikutnya, dan 5) mengucapkan salam. Penilaian dimulai dari yang terendah, yaitu satu (1) dan yang tertinggi, yaitu empat (4).

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Lembar observasi ini pun sama dengan lembar observasi guru yang dinilai oleh pengamat (observer) yang sama untuk mengamati siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Observer mengamati Aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dengan teknik *think-pair-square*, di antaranya 1) apakah siswa memperhatikan kejelasan guru, 2) apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan 3) apakah siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu observer juga mengamati tentang perilaku siswa yang tidak sesuai dengan PBM berupa: a) melamun; b) mengobrol dengan teman; dan c) melakukan pekerjaan yang lain. Lain halnya dengan lembar observasi aktivitas guru dengan penilaian dari yang terendah satu (1) sampai yang tertinggi empat (4), bila di lembar observasi aktivitas siswa, observer hanya cukup menuliskan dari pengamatan yang dilakukan sesuai kriteria yang diberikan dengan menghitung siswa yang sesuai kriteria tersebut.

3. Wawancara

Wawancara dipergunakan untuk menggali beberapa hal berkaitan dengan masalah pembelajaran (Trianto, 2011). Menurut Denzin (1984), wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Pedoman wawancara yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

Wawancara dilakukan dua waktu, yaitu pada waktu sebelum pelaksanaan pembelajaran dan setelah pelaksanaan siklus. Pedoman wawancara berisi pedoman atau tata cara untuk melakukan wawancara kepada guru mengenai kesulitan siswa dan wawancara terhadap siswa mengenai kesulitan berbicara dalam pembelajaran berbicara, sebelum proses penelitian berlangsung. Pedoman wawancara setelah pelaksanaan siklus dilaksanakan untuk mengetahui respons guru dan siswa terhadap pembelajaran berbicara, yaitu menyampaikan informasi dengan menggunakan teknik *think-pair-square*. Wawancara diperlukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru untuk evaluasi selanjutnya.

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti menanyakan keterampilan bahasa Indonesia ada empat, menurut siswa keterampilan apa yang sulit selama ini. Peneliti juga menanyakan sebab dan akibatnya dari pertanyaan sebelumnya. Bukan hanya siswa yang diwawancarai, guru bahasa Indonesia di SMP tersebut juga dimintai pendapatnya agar lebih memperkuat argumen siswa dan mengapa bisa seperti itu. Setelah dilaksanakan penelitian, peneliti juga mewawancarai siswa yang telah mengikuti pembelajaran pada dua siklus. Pertanyaannya berupa apakah mereka menyukai teknik tersebut, apa dampaknya, apa pesan dan kesan siswa. Peneliti juga mewawancarai guru bahasa Indonesia yang ikut meneliti saat pembelajaran berlangsung dengan pertanyaan yang sama dengan siswa.

4. Jurnal Siswa

Jurnal dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut dapat membantu peneliti untuk melakukan proses belajar mengajar selanjutnya apabila pembelajaran yang sudah berlangsung kurang berhasil. Jurnal diberikan pada siswa diakhir pembelajaran. Jurnal siswa dimodifikasi sedemikian rupa agar siswa tidak merasa bosan dengan pengevaluasian yang dilakukan peneliti. Jurnal ini berisi pertanyaan berupa: a) apa yang telah Anda dapatkan dalam pembelajaran hari ini; b) kesan apa yang telah Anda dapatkan dengan pembelajaran seperti ini; c) kesulitan apa yang Anda temukan dengan menggunakan teknik pembelajaran hari ini; dan d) apa saran Anda untuk pembelajaran yang akan datang. Siswa menjawab jurnal yang diberikan dengan pemikiran sendiri tanpa ada paksaan atau pengaruh dari orang lain agar jawaban jurnal benar-benar valid.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan harian yang ditulis oleh guru setelah proses pembelajaran berakhir. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dan guru yang tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Catatan lapangan ini diisi oleh observer yang mengamati pembelajaran secara langsung sampai tuntas. Catatan lapangan berisi tentang keadaan lapangan, kendala/kesulitan yang terjadi di lapangan, dan solusi/saran perbaikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi digunakan ketika peneliti akan mengamati aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran. Hal yang diamati dari aktivitas guru

dan siswa itu berkenaan dengan perilaku atau sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran itu berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara berisi pedoman atau tatacara untuk melakukan wawancara kepada guru mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran berbicara, sebelum proses penelitian berlangsung.

3. Tindak PTK Setiap Siklus

Peneliti memulai pembelajaran dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dengan langkah pertama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis dan yang terakhir refleksi.

4. Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Catatan Lapangan

Aktivitas ini digunakan untuk menilai guru dan siswa saat pembelajaran ini berlangsung. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat dan mengamati perilaku guru dan siswa ketika melakukan perencanaan pembelajaran untuk mengumpulkan data.

5. Tes Kemampuan Siswa

Tes kemampuan ini diberikan kepada siswa setiap siklusnya, yang berbentuk lembar khusus suatu masalah untuk siswa lalu siswa tersebut mengungkapkan pendapat persetujuan, sanggahan, dan penolakan terhadap suatu masalah tersebut. Lembar tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara, dengan tujuan melihat proses pembelajaran berbicara siswa, apakah ada peningkatan atau tidak.

6. Foto dan Video

Foto dan video ini berguna untuk merekam peristiwa penting dalam dalam pembelajaran berbicara siswa dengan menggunakan teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat (*think-pair-square*).

7. Transkrip Diskusi

Produk yang dihasilkan dalam pembelajaran ini adalah cara berbicara siswa di depan kelas, oleh karena itu peneliti harus membuat transkrip hasil diskusi siswa selama pembelajaran berlangsung.

E. Prosedur Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian diolah dengan mengungkap teknik pengolahan data deskriptif yakni mengolah data dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan. Selain itu, peneliti pun mengolah data secara kuantitatif berdasarkan hasil tes praktik siswa. Kedua jenis pengolahan data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan aktivitas siswa, guru dan perubahan suasana belajar siswa.

1. Analisis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data deskriptif kualitatif. Data kuantitatif meliputi data kemampuan berbicara pada saat siswa mengemukakan pendapatnya waktu diskusi yang diperoleh dari penilaian selama pembelajaran berlangsung, sedangkan data deskriptif kualitatif meliputi aktivitas siswa dan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan setiap akhir siklus sesuai dengan prosedur analisis berikut ini.

a) Aktivitas Guru

Pengolahan untuk mengukur tingkat keefektifan siswa selama pembelajaran berlangsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang dengan penilaian empat (4) masuk dalam kategori sangat baik, tiga (3) dalam kategori baik, dua (2) termasuk kategori cukup, dan satu (1) termasuk dalam kategori kurang. Kita bisa melihat lebih jelasnya pada tabel berikut ini.

Tabel III. 1

Klasifikasi Aktivitas Guru

Kategori	Skor
Sangat baik	4

Meilida Hanum Lubis, 2013

Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat (Think-Pair-Square) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII-A SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sumber : Arikunto, 2010: 146)

b) Aktivitas Siswa

Pengolahan data untuk mengukur keefektifan siswa diolah secara kualitatif dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif. Penskoran dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Data untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran diolah setelah pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi siswa. Keefektifan dalam pembelajaran dihitung berdasarkan persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan keaktifan siswa ketika melakukan praktik berbicara(diskusi) dihitung berdasarkan kualitas penampilan, keberanian, kerja sama. Klasifikasi siswa dapat diklasifikasikan pada tabel berikut ini.

Tabel III. 2

Klasifikasi Aktivitas Siswa

Persentase rata-rata(%)	Kategori
>80	Sangat baik
60-79,9	Baik
40-59,9	Cukup
20-39,9	Kurang
0-19,9	Sangat kurang

(Sumber : buku Panduan PPL 2013)

2. Kategori Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti menginterpretasikan data

yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

- a) mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
- b) mendeskripsikan pelaksanaan tindakan tiap siklus;
- c) menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan;
- d) menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh observer dan menghitung persentase dari pengamat.

III. 1

Rumus Persentase untuk Aktivitas Guru

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

III. 2

Rumus Persentase untuk Aktivitas Siswa

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

3. Hasil Evaluasi Tes Kemampuan

Aspek yang menjadi penilaian dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara terdapat lima kriteria, kriteria penilaiannya dapat dilihat sebagai berikut.

1) kejelasan suara

Aspek ketepatan struktur bahasa dan kosakata

20 = Suara sangat jelas, pengaturan volume dan intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan, serta penggunaan struktur baik.

10 = Suara jelas pengaturan volume dan intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan, hanya saja penggunaan struktur kalimat tidak runtut.

0 = Suara tidak jelas, pengaturan volume dan intonasinya tidak disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembicaraan serta penggunaan struktur kalimat berantakan dan keluar dari penggunaan bahasa Indonesia.

2) Kelancaran berbicara

Kaitan pendapat dengan topik yang sedang dibahas.

20 = Isi pembicaraan sangat cocok, dan benar-benar mewakili topik

10 = Banyak hal yang kurang cocok antara isi dan topik tetapi secara umum masih ada relevan dengan apa yang dibahas.

0 = Hampir tidak ada hubungan isi dengan topik dan banyak sekali penyimpangan.

3) Hubungan isi dengan topik masalah

Mengusai masalah yang didiskusikan

20 = Isi pembicaraan sangat bermakna, sangat bermutu, dan terlihat penguasaan topik pembicaraan.

10 = Isi pembicaraan kurang cocok dengan topik, tetapi secara umum masih baik

0 = Isi pembicaraan tidak ada hubungan dengan topik.

4) Kemampuan berargumentasi

Keberanian mengungkapkan pendapat

20 = Sangat percaya diri dan lancar baik dari segi bahasa maupun topik pembicaraan.

10 = Terlihat kurang percaya diri, tetapi secara keseluruhan bagus

0 = Terlihat kaku dan banyak jeda ketika berbicara sehingga tidak jelas isi pendapatnya.

Meilida Hanum Lubis, 2013

Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat (Think-Pair-Square) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII-A SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5) Kualitas Isi

Aspek kerja sama

20 = Jika siswa satu dengan yang lain satu kelompoknya benar-benar bekerja sama dalam menanggapi pemaparan tiap kelompok.

10 = Jika siswa dalam kelompoknya ada beberapa yang cuek dan tidak bisa diajak kerja sama dalam penanggapi pemaparan tiap kelompok.

0 = Jika siswa dalam kelompoknya sama sekali tidak kerja sama dalam menanggapi pemaparan tiap kelompok.



Meilida Hanum Lubis, 2013

Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat (Think-Pair-Square) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII-A SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu